

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Kartika Restiani  
No. Reg : 2615071620  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Jurusan : Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Amanat dalam Kumpulan Fabel Karya Äsop.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Dra. Indira Kusumadewi., M.Pd  
NIP. 19590413 198503 2 001

### Ketua Penguji I

Dra. Azizah H. Siregar, M.Pd  
NIP. 19641218 198903 2 001

**Jakarta, 18 Juni 2012**  
**Dekan,**

Banu Pratitis, Ph.D  
NIP. 19520605 198403 2001

### Pembimbing II

Dra. Ellychristina D.H., M.Pd.  
NIP. 19611223 198603 2 002

### Penguji II

Dra. Erna Triswantini, M.Pd  
NIP. 19620126 199003 2 001

## LEMBAR PENYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Kartika Restiani  
No. Reg : 2615071620  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Jurusan : Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Amanat dalam Kumpulan Fabel Karya Äsop

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Juni 2012

Kartika Restiani  
No. Reg. 2615071620

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Restiani  
No. Reg. : 2615071620  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Amanat dalam Kumpulan Fabel Karya Äsop

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai hak pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada tanggal 18 Januari 2012  
Yang menyatakan,

Kartika Restiani  
No. Reg. 2615071620

## ABSTRAK

**KARTIKA RESTIANI.** 2012. *Amanat dalam Kumpulan Fabel Karya Äsop*. Skripsi, Jurusan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai amanat yang terdapat dalam 25 fabel karya Äsop. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologik yang bertolak dari interpretasi dan analisis karya sastra itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi melalui studi pustaka.

Amanat yang terdapat dalam fabel karya Äsop disampaikan secara eksplisit dan implisit. Amanat-amanat tersebut, diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori permasalahan yaitu permasalahan individu dengan diri sendiri, individu dengan lingkungan sosial, serta individu dengan Tuhannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 fabel karya Äsop yang dianalisis, delapan fabel mengandung amanat berhubungan dengan masalah individu dengan dirinya sendiri, 16 fabel mengandung amanat berhubungan dengan masalah individu dengan lingkungan sosial, dan terdapat satu fabel mengandung amanat berhubungan dengan persoalan individu dengan Tuhannya.

Pengajar dapat menggunakan karya sastra seperti fabel dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA. Selain mengandung pembelajaran moral di dalam cerita yang bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan moral siswa, sastra juga dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran bahasa Jerman dan dapat memperkaya materi bacaan siswa.

Kata Kunci: Amanat, Fabel

## ZUSAMMENFASSUNG

**KARTIKA RESTIANI.** 2012. Die moralische Lehre in der Sammlung der Fabel von Äsop. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*, Deutschabteilung der Fakultät Sprache und Kunst, Universitas Negeri Jakarta.

### I. EINFÜHRUNG

#### A. Hintergrund der Forschung

Ein literarischer Text ist als Zusatzmaterial zu benutzen, weil der das Interesse und die Motivation von den Schülern im Deutschunterricht wecken kann. Die Verwendung von literarischen Werken kann das Lesematerial der Schüler bereichern, ihren gegenseitigen Denkvermögen und ihre Kreativität, und ihr Verständnis über die Kultur und die Nation in das gesellschaftliche Leben entwickeln. Eines von vielen literarischen Werken, das in dieser Forschung konzentriert ist, ist Fabel.

Fabel ist eine didaktische Erzählung, die das Leben der Tiere darstellt. Die Geschichte der Fabel ist einzigartig, weil die Tierfiguren menschlichen Charakter bzw. Gefühle, Verhalten hat und sprechen kann. In der Fabel gibt es inneres Element bzw. die moralische Lehre. Die moralische Lehre in der Fabel ist über Satire und Protest gegen das menschliche Verhalten vor allem die Herrscher auf die Unterdrückung von schwachen Leuten bzw. Äsop. Äsop war ein Sklave in Samos, der viele Fabeln schrieb.

Für die Darstellung des Lebenstiers, das menschliche Charakter hat, interessiert sich die Forscherin, die moralische Lehre in der Fabeln von Äsop zu analysieren. Es wird erwartet, dass die Schüler positive Werte des Lebens von Geschichten, Einstellungen, und Verhaltensweise der Tierfiguren in der Fabel nehmen können.

#### B. Identifizierung der Frage

1. Welche Fertigkeit wird im Fremdsprachunterricht in der SMA gefordert?

2. Welche Fertigkeit ist am wichtigsten in dem Fremdsprachunterricht in der SMA?
3. Welche Medien wird im Fremdsprachunterricht benutzt, um das Lesematerial der Schüler zu bereichern.?
4. Was für eine Textform kann das Interesse und die Motivation der Schüler wecken, beim Deutsch lernen?
5. Welches innere Element steht in dem literarischen Werk bzw. Fabel?
6. Gibt es die moralische Lehre in der Fabel?
7. Welche moralische Lehre steht in der Sammlung der Fabel von Äsop?

### **C. Begrenzung der Frage**

Aus der Identifizierung der Frage wird diese Forschung von der moralischen Lehre in der Fabel von Äsop begrenzt.

### **D. Problemschwerpunkt**

Der Schwerpunkt dieser Forschung ist : Welche moralische Lehre in der Sammlung der Fabeln von Äsop enthält.

### **E. Ziel der Forschung**

Diese Forschung hat das Ziel, die Daten über die moralische Lehre in der Sammlung der Fabeln von Äsop zu erhalten.

### **F. Zeit und Ort der Forschung**

Diese Forschung wurde in der Bibliothek Deutschabteilung Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Bibliothek UNJ, Bibliothek Goethe Institut, und Bibliothek Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia von März bis November 2011 durchgeführt.

### **G. Interesse der Forschung**

Die Schüler können Kenntnisse über die moralische Lehre der Fabel bekommen. Außerdem kann das Ergebnis der Forschung als Zusatzmaterial verwendet werden.

## **II. THEORETISCHE GRUNDLAGEN**

### **A. Abfassung der Theorien**

#### **A.1 Begriff der moralischen Lehre**

Die moralische Lehre ist Probleme der Menschen bzw. Verhalten oder Benehmen in einer Gesellschaft verbunden. Die Probleme in der Literatur haben Beziehung mit dem Problem zwischen Menschen mit sich selbst, und zwischen Menschen in dem sozialen Umfeld, und zwischen Menschen mit Gott.

#### **A.2 Begriff der Fabel**

Die Fabel ist eine Kleinform von einer lehrhaften uralten volkstümlichen erzählenden Beispielerzählung in Vers oder Prosa. Häufig handeln und reden die Tiere auf menschliche Verhaltensweise.

##### **A.2.1 Fabel von Äsop**

Äsop war ein Sklave und wohnte in Samos. Als Sklave bekam er Unterdrückung durch die Machthaber. Als Satire und soziale Kritik gegen diese Unterdrückung und Missbrauchhändigkeit von Herrscher schrieb er viele Fabel. Die Fabel von Äsop enthalten moralische Lehre über menschliche Verhaltensweise.

### **B. Das relevante Forschungsergebnis**

Die relevante Forschung ist die Abschlussarbeit von Farah Fauzia mit dem Titel “Pesan Moral dalam Fabel terbitan Balai Poestaka tahun 1930”, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, im Jahr 2000. Andere Forschung ist die Forschung von Andini Putri Pribandini mit dem Titel “Kesesuaian Kosakata pada Cerita Anak Karya Äsop”, im Jahr 2011.

### **C. Vorstellunggrundlage**

Lesen ist eine Tätigkeit, die von jemandem durchgeführt wird, um die Informationen in schriftlicher Form zu bekommen. Lesen kann auch die Motivation und Interesse am Erlerner der deutschen Sprache, bzw. Schülern wecken. Beim Lesen gibt es eine Interaktion zwischen einem Text wie z.B einem literarischen Text und dem Leser.

Literarischer Werk ist ein Ausdruck der Seele und Phantasie eines Authors von mündlichen oder schriftlichen Sprachen. In dem literarischen Werk gibt es ästhetischen Wert und spiegelt die Gedanken des Lebens und der Tradition innerhalb einer Gesellschaft. Außerdem kann ein literarischer Werk von inneren Elemente bzw. die Charakterisierung der Figuren, die Handlung, das Thema, die Sicht, den Hintergrund, und die moralische Lehre nicht getrennt werden. Ein inneres Element, das in dieser Forschung fokussiert wird, ist die moralische Lehre in der Fabel.

Fabel ist eine Lehrdichtung, die moralische Lehre enthält. Die Geschichte der Fabel ist einzigartig zu verstehen, denn die Konflikte beschreiben tierisches Leben, aber die Tierfiguren bei einer Fabel können sprechen und haben Gefühle und Vernunft wie menschliche Wesen. Die moralische Lehre in der Fabel ist über Satire und Protest gegen das menschliche Verhalten vor allem die Herrscher auf die Unterdrückung von schwachen Leuten. Einer von ihnen ist ein Sklave, dessen Namens Äsop ist. Während seines Lebens schrieb Äsop viele Fabeln Als Protest und gegen diese Unterdrückung. Aus diesem Grund möchte die Forscherin wissen, welche moralische Lehre in der Fabel von Äsop enthält.

Diese Forschung ist eine qualitative deskriptive Forschung mit einem Ansatzfenomenologik nach inneren Elemente der Literatur. Das verwendete Instrument ist die Forscherin selbst mit der Hilfe von Tabellenanalyse, die auf die Theorie von Nurgiyantoro basiert. Die Daten sind die Sätze in jeder Fabel von Äsop. Nachdem die Daten gesammelt worden waren, wurden sie dann mit der Triangulationstheorie validiert. Die Theorie der moralischen Lehre von Nurgiyantoro wurde mit der Theorie der moralischen Lehre von Gert verglichen.

### **III. METHODOLOGIE DER FORSCHUNG**

#### **A. Methode der Forschung**

Diese Forschung ist eine qualitative deskriptive Forschung und das Instrument dieser Forschung ist die Forscherin selbst mit der Hilfe der Tabellenanalyse.

#### **B. Daten der Forschung**

Um die Menge der Daten zu bestimmen, wird die Theorie den minimalen Datenabruf nach Arikunto, 20%-25% benutzt. Von der 79 Fabeln in der Sammlung der Fabel von Äsop wurden 25 Fabeln analysiert. Die Korpusdaten sind die Sätze, in den es die moralische Lehre in der Fabeln von Äsop gibt.

#### **C. Techniken der Datensammlung und der Datenanalyse**

1. Die Fabel wurde als die Datenquelle mit der Technik *Purposif Sampling* gewählt.
2. Die Fabeln wurden gelesen.
3. Die Sätze, die moralische Lehre in jeder Fabel enthält, wurde bestimmt.
4. Die Daten wurden in der Tabelle der Daten erfasst.
5. Die Daten wurden dann analysiert.
6. Das Datenergebnis wurde interpretiert,
7. Das Datenergebnis wurde mit der teoretischen Triangulation validiert,
8. Die Schlussfolgerung wurde gezogen.

#### **D. Validität der Daten**

Die Daten werden mit der teoretischen Triangulation validiert.

### **IV. DAS FORSCHUNGSERGEBNIS**

#### **A. Datenbeschreibung**

25 Fabeln von Äsop werden als Daten verwendet. Die Sätze, die moralische Lehre enthält, werden analysiert. Von der analysierten Fabeln werden acht Fabeln, deren moralische Lehre in Bezug auf menschliche Probleme mit sich selbst sind,

herausgefunden. Das sind auch 16 Fabeln, die Beziehung mit der moralischen Lehre in dem sozialen Umfeld haben. Dann gibt es eine Fabel, deren moralische Lehre mit dem Problem in dem sozialen Umfeld hat.

## **B. Analyse der Daten**

Es gibt acht Fabeln, deren moralische Lehre im Bezug auf menschliche Probleme der Menschen mit sich selbst sind. Die Probleme bestehen aus Vertrauen in der Fabel “ der Adler und die Dohle” und “ der Adler und die Schildkröte”. Die andere Probleme sind über Angst; vorsichtig auf die Gefahr sein; “der Eber und der Fuchs”, die Faulkeit und Gerigkeit; “Der Esel und das Pferd”, Hungrigkeit; “der Hirsch”, Resignation; “der Hirsch und die Löwe”, und das Gier; “Der Hund und das Stück Fleisch”.

Da sind auch 16 Fabeln, deren moralische Lehre mit dem Problem des Menschen in dem sozialen Umfeld haben. Das sind über Einstellung zur Macht; “das Lamm und der Wolf” , “der Frosch, die Ratte und die Weihe”, und “der Fuchs und der Wolf”, und “der Löwe mit anderen Tieren auf der Jagd”, die Liebe bzw. gegenseitige Hilfe und gegenseitige Liebe; “das Pferd und das Esel”, “das Rebhuhn und die Hühner”, “ der Esel, die Rabe und der Hirt”, und “ “der Landmann und der Storch”, der Verrät in einer Freundschaft; “ der Esel und der Fuchs” und “ der Fuchs und der Bock”, schwache Freundschaft; “ der Fuchs und der Storch”, die Beziehung zwischen dem Arbeitsgeber und Arbeitnehmer; “ der Esel und das Pferd”, “der Hund und das Schaf”, “der Esel und die Ziege”, und “ “der Hirt und der Wolf”, die Beziehung zwischen einer Mutter und einem Kind; Die Hausfrau und “die Mädge”. Es gibt auch eine Fabel mit dem Titel “der Adler und der Fuchs”, die moralische Lehre im Zusammenhang zwischen Menschen mit Gott Probleme enthält.

## **C. Validität der Daten**

Die Daten, die moralische Lehre im Zusammenhang mit dem Problem der Menschen durch sich selbst, mit dem Problem zwischen Menschen in dem sozialen Umfeld, und mit dem Problem zwischen Menschen an Gott enthalten, wurden mit theoretischen Triangulation validiert.

## **D. Interpretation der Daten**

Die moralische Lehre in der Fabel von Äsop beschreiben die Konflikte bzw. Kritik und Satire des menschlichen Verhaltens, vor allem die Machthaber. Der Grund ist, dass die Lebensgeschichte von Äsop als ein Sklave ist, der unterdrückt und verleumdet wurde. Äsop hat Angst, seine Meinung zu äußern, denn er hat keine Kraft und keine Macht. Als Protest gegen die Unterdrückung der Herrscher auf die schwache Person schrieb er viele Fabeln.

## **E. Begrenztheit der Forschung**

Das Ergebnis dieser Forschung über moralische Lehre in der Fabel von Äsop kann nicht immer die Charakterisierung von Menschen beschreiben.

## **V. SCHLUSS**

### **A. Schlussfolgerung**

In dieser Forschung werden acht Fabeln, die moralische Lehre im Zusammenhang mit den Problemen der Menschen durch sich selbst haben, 16 Fabeln, die moralische Lehre im Zusammenhang mit den Problemen der Menschen in dem sozialen Umfeld enthalten, und eine Fabel, in der es moralische Lehre im Zusammenhang mit dem Problem der Menschen an Gott gibt, herausgefunden.

### **B. Implikation**

Die Verwendung von einem literarischen Werk bzw. Fabel im Fremdsprachunterricht kann die Motivation der Schüler beim Erlernen der deutschen Sprache entwickeln. Außerdem beinhaltet der literarische Werk nicht nur moralische Lehre über menschliches Verhalten, sondern auch die Geschichte und die menschliche Kultur in der Vergangenheit. Deshalb können die Schüler Kenntnisse über die moralische Lehre in einem literarischen Text bzw. Fabel bekommen.

Für Lehrer gilt ein literarischer Text wie Fabel als Zusatzmaterial in dem deutschen Sprachunterricht.

### **C. Vorschläge**

Der Lehrer soll einen literarischen Text bzw. Fabel als Zusatzmaterial im Deutschunterricht benutzen. Durch die Verwendung von einem literarischen Text wie Fabel können die Schüler das Lesematerial bereichern.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa memberikan rahmat dan memudahkan setiap langkah peneliti. Kepada seluruh dosen bahasa Jerman, khususnya kepada kedua Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus sebagai Ketua Jurusan Bahasa Jerman Ibu Dra. Indira Kusumadewi, M.Pd., dan Dra. Ellychristina D.H., M.Pd., serta Ibu Dra. Santiah M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas ilmu, dukungan, kepercayaan, dan nasihat yang di berikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tua, Bapak yang telah lebih dahulu berpulang ke haribaanNya, dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, peneliti tundukkan kepala, mengucapkan beribu ucapan terima kasih, serta kepada kakakku, Rendy, atas segala saran dan dukungan.

Kepada seluruh teman-teman peneliti sampaikan banyak terima kasih atas segala kebersamaan, persahabatan, canda dan tawa, yang telah terukir indah di hati peneliti. Demikian pula, kepada semua yang telah berjasa dan tidak dapat disebutkan satu per satu. Tidak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Jakarta, 18 Juni 2012

K.R

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
ABSTRAK	iv
<i>ZUSAMMENFASSUNG</i>	v
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Waktu dan Tempat	7
G. Kegunaan Penelitian	7

## **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Deskripsi Teoretis	
A.1 Acuan Teori Amanat	8
A.2 Acuan Teori Fabel	15
A.2.1 Fabel Karya Äsop	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Sintesis	21

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Metode	24
B. Data dan Sumber Data	24
C. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	24
D. Analisis Data	25
E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	26

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data	27
B. Analisis Data	28
B.1 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	28
B.2 Hubungan Manusia dengan Lingkungan Sosial	34
B.3 Hubungan Manusia dengan Tuhan	46
C. Validitas Data	47
D. Interpretasi Data	48
E. Keterbatasan Penelitian	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan	58
---------------	----

B. Implikasi	59
C. Saran	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1 TABEL ANALISIS DATA	25
TABEL 2 VALIDITAS DATA	47

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL ANALISIS DATA	63
LAMPIRAN 2 CERITA FABEL KARYA ASOP	99
LAMPIRAN 3 BIOGRAFI ASOP	125